

PARENTING PARENTS AS BARBERS AGAINST CHILDREN AT TAMPAN DISTRICT PEKANBARU CITY

Endrika), Said Suhil Achmad), Titi Maemunaty)
Email: endrika_pls@yahoo.co.id , saidsuhilcom@yahoo.com, asbahar1@yahoo.com
HP: 085274263317

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *This study aims to determine the parenting of barbershop at Tampan village, Pekanbaru city. Formulation of the problem in this research is how high the level of parenting and what parenting model the highest used by barber? This is a descriptive study with a quantitative approach which aims to describe the result with figures. The sampling technique using a quota sampling technique, with the theoretical basis according to Sugiyono. Data collection techniques in this study is by using a questionnaire, which was 60 statement items. The data obtained from respondents who were 30 to sample the test and 33 for the study. After polling in the trial, there are one item that is not valid, and the researchers not removed the item according to Chu Yan Piau opinion, so the whole instrument reliably indicated by Cronbach alpha = 0.97. The result of the data analysis shows that the parenting of barbers of permissive indicator is high with the value of mean 4.43 and Standard Deviation (SD) 0.69, compared with democratic parenting and authoritarian. So upbringing according to some barber deemed useful, moreover, in order to cultivate the child's confidence.*

Keywords : *Parenting, Barbershop*

POLA ASUH ORANG TUA SEBAGAI TUKANG PANGKAS RAMBUT TERHADAP ANAK DI KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Endrika), Said Suhil Achmad), Titi Maemunaty)
Email: endrika_pls@yahoo.co.id , saidsuhilcom@yahoo.com,asbahar1@yahoo.com
HP: 085274263317

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh anak tukang pangkas di kecamatan tampan kota pekarbaru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa tinggi tingkat pola asuh dan pola asuh mana yang paling tinggi digunakan oleh tukang pangkas rambut Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian dengan angka-angka. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel *kuota*, dengan landasan teori menurut Sugiyono. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik angket, yang berjumlah 60 item pernyataan. Data diperoleh dari responden yang berjumlah 30 orang untuk sampel uji coba dan 33 orang untuk sampel penelitian. Setelah angket di uji coba, terdapat 1 item yang tidak valid, dan peneliti tidak membuang item yang tidak valid sesuai dengan pendapat Chu Yan Piaw, sehingga keseluruhan instrument dinyatakan reliabel dengan Alpha Cronbach = 0,97 Hasil analisis data menunjukkan bahwa pola asuh anak tukang pangkas rambut dari permisif tergolong tinggi dengan nilai mean 4.43 dan Standar Deviasi (SD) 0.69 dibandingkan pola asuh demokratis dan otoriter. Jadi pola asuh permisif menurut sebagian tukang pangkas terhadap anaknya dirasa berguna, apalagi dalam menumbuh kembangkan kemampuan anaknya supaya percaya diri.

Kata Kunci: Pola Asuh, Tukang Pangkas Rambut

PENDAHULUAN

Nasional menurut UU No 20 tahun 2003 membagi pendidikan menjadi 2 yaitu yang berlangsung di sekolah dan yang berlangsung di luar sekolah. Pendidikan luar sekolah terbagi menjadi 2 yaitu informal dan nonformal. Pendidikan informal termasuk pendidikan yang berlangsung dalam keluarga diantaranya dalam bentuk pola asuh orang tua.

Pendidikan dalam arti sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogi berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam (Hasbullah, 2005: 4) pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Adapun pengertian pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati, di dalam keluarga, dalam pekerjaan atau pengalaman sehari-hari.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pasti dialami seseorang sejak ia dilahirkan, dan biasanya dilaksanakan sendiri oleh orang tua dan anggota keluarga yang lain. Pada umumnya pendidikan dalam keluarga (rumah tangga) itu bukan bertolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Jadi, pendidikan oleh orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Pola asuh orang tua merupakan upaya orang tua dalam menjaga anaknya dari sejak lahir hingga remaja, seperti yang diungkapkan Ahmad Tafsir dalam Syaiful Bahri Djamarah (2014: 51) pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja.

Pola asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pola asuh anak tukang pangkas rambut. Tukang pangkas rambut merupakan suatu profesi yang memiliki penghasilan yang tidak menentu. Karena penghasilan yang diperoleh tukang pangkas mayoritas hanya cukup untuk kehidupan sehari-hari. Dari penghasilan yang diperoleh tukang pangkas tersebut belum menjamin untuk kebutuhan dan biaya sekolah anak.

Akhir-akhir ini banyak telah di saksikan di berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik, media sedang gencar-gencarnya memberitakan tentang anak-anak berprestasi yang mampu menyelesaikan studinya dalam hal ini perkuliahannya strata s1 dengan nilai sangat memuaskan walaupun sang anak berasal dari keluarga dengan ekonomi rendah.

Hal ini membangkitkan semangat peneliti untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang permasalahan ini, karena sebagaimana kita tahu pendidikan di zaman

sekarang ini sudah sangat mahal apalagi untuk kalangan menengah kebawah. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang pola asuh anak orang tua dalam hal ini yang berprofesi tukang pangkas rambut, dikarenakan di sekitar tempat tinggal peneliti banyak yang berprofesi sebagai tukang pangkas rambut. Dan tidak sedikit pula anak-anak mereka yang masih tetap bersekolah walaupun keadaan orang tua mereka kurang mendukung.

Berdasarkan pengamatan lapangan tentang pola asuh anak tukang pangkas rambut di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, maka di dapatkan gejala-gejala sebagai berikut : (1) Penghasilan yang dimiliki tukang pangkas tidak pasti. (2) Sebagian tukang pangkas memiliki tingkat pendidikan yang rendah. (3) Kurang waktu berinteraksi dengan anak. (4) Kurang perhatian dan pengawasan terhadap anak.

Atas dasar permasalahan tersebut di atas, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pola asuh orang tua sebagai tukang pangkas rambut terhadap anak di Kecamatan Tampan Pekanbaru”.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Seberapa tingkat pola asuh. (2) Pola asuh mana yang paling tinggi digunakan tukang pangkas. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui tingkat pola asuh. (2) Untuk mengetahui tingkat pola asuh yang paling tinggi.

Pola asuh merupakan faktor yang paling penting dalam mengembangkan atau menghambat kreativitas anak. Disamping itu pola asuh dapat pula diartikan sebagai usaha pendidik mengarahkan anak kearah yang baik, seperti yang diungkapkan Agus Wibowo (2013: 75) pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan non-fisik seperti perhatian, empati kasih sayang, dan sebagainya. Pola asuh atau *parenting style* adalah salah satu faktor yang signifikan turut membentuk karakter anak.

Pola asuh orang tua merupakan upaya orang tua dalam menjaga anaknya dari sejak lahir hingga remaja, seperti yang diungkapkan Ahmad Tafsir dalam Syaiful Bahri Djamarah (2014: 51) pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja.

Sesuai dengan pendapat mengenai pola asuh yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah (1) mengarahkan kehendak (keinginan) anak kearah yang lebih baik (2) interaksi antara anak dan orang tua (3) menjaga anaknya dari sejak lahir hingga remaja.

Para ahli di atas telah membahas mengenai pola asuh. Pada umumnya pola asuh di bagi dalam tiga macam, seperti yang diungkapkan Baumrind (dalam Melly Latifah, dalam Wibowo, 2013: 76) ada tiga jenis pola asuh yang dilakukan orangtua terhadap anak-anaknya, yaitu:

- a. Pola asuh authoritarian, ciri utamanya adalah orangtua membuat hampir semua keputusan. Anak-anak mereka di paksa tunduk, patuh, dan tidak boleh bertanya apalagi membantah. Iklim demokratis dalam keluarga sama sekali tidak terbangun. Ciri khas pola asuh otoriter ini di antaranya: (1) Kekuasaan orangtua amat dominan. (2) Anak tidak di akui sebagai pribadi. (3) Kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat. (4) Orangtua akan sering menghukum jika anak tidak patuh.

- b. Pola asuh authoritative, pola asuh ini bertolak belakang dengan pola asuh otoriter. Orangtua memberikan kebebasan kepada putra-putrinya untuk berpendapat dan menentukan masa depannya. Ciri-cinya adalah; (1) Orangtua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan, dan kebutuhan mereka. (2) Pola asuh demokratis ada kerjasama yang harmonis antara orangtua dan anak. (3) Anak diakui sebagai pribadi sehingga segenap kelebihan dan potensi mendapat dukungan serta di pupuk dengan baik. (4) Karena sifat orangtua yang demokratis, mereka akan membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka. (5) Ada kontrol dari orangtua yang tidak kaku.
- c. Pola asuh permissive, pola asuh ini ciri-cirinya sebagai berikut; (1) Orangtua memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk berbuat. (2) Dominasi pada anak (menyerah pada anak). (3) Sikap longgar atau kebebasan dari orangtua. (4) Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orangtua. (5) Kontrol dan perhatian orangtua terhadap anak sangat kurang, bahkan tidak ada.

Sementara itu Menurut Widarmi D wijana, dkk (2010: 1.11) secara umum, pola asuh terbagi tiga bagian besar, yakni :

1. Pola asuh demokrasi

merupakan salah satu bentuk pola asuh yang ditujukan pendidik, dengan cara memberikan kebebasan disertai bimbingan pada anak dalam mengambil berbagai keputusan. Pola asuh demokratis juga akan ditujukan pendidik dengan pola pengasuhan yang bersahabat dan membimbing anak dengan kasih sayang.

2. Pola asuh permisif

pola asuh permisif, adalah sikap damai dan selalu menyerah pada anak, untuk mencegah timbulnya persoalan atau konfrontasi. pendidik takut untuk menjalankan pembatasan-pembatasan sehingga biasanya anak memperoleh apa yang dikehendaki walaupun tentang sesuatu yang tidak pantas.

3. Pola asuh otoriter

pendidik cenderung melaksanakan pendekatan yang bersifat diktator, menonjolkan wibawa, menghendaki ketaatan yang mutlak. pendekatan pendidik yang keras dan kaku mengakibatkan anak cenderung merasa tertekan, takut dan penurut. Anak dengan pendidik otoriter cenderung kurang dapat mengendalikan diri, kurang kreatif, kurang rasa ingin tahu, kurang percaya diri, kurang fleksibel dalam menghadapi masalah intelektual akademis serta masalah sehari-hari.

Adapun menurut Diana Baumrind (dalam Subakti, 2012: 7) seorang pakar *parenting*, mengemukakan bahwa secara umum dikenal beberapa tipikal pengasuhan terhadap anak. Naman pola pengasuhan yang terpenting adalah sebagai berikut:

1. *Authoritarian* (otoriter)

Pola asuh *authoritarian* (otoriter) adalah pola asuh yang bersifat mutlak atau absolut atau otoriter. Artinya, anda sebagai orang tua, menganut paham kepatuhan mutlak anak-anak anda kepada anda sebagai orang tua mereka. Dalam sistem pola asuh *authoritarian*, peran anda sebagai orang tua sangat penting dan sentral karena andalah yang membimbing, mengajar, atau mengarahkan anak-anak anda secara mutlak atau absolut.

2. *Indulgent* (serbaboleh/permisif)

Pola asuh *indulgent* (serba boleh) adalah pola asuh yang sangat menekankan pada kebaikan, kesabaran, keramahan, atau kemurahan (*indulgent* = sangat ramah/baik atau terlalu baik/pemurah). Dalam sistem pola asuh *indulgent*, anda sebagai orang tua, membiarkan atau mengizinkan anak-anak anda melakukan apa saja yang mereka inginkan. Dengan kata lain, anda menganut sistem pengasuhan serbaboleh.

3. *Authoritative* (tanpa pemaksaan)

Pola asuh *authoritative* (memerintah tanpa paksaan) adalah pola asuh yang melakukan atau menggunakan pengawasan yang tegas, kuat, dan kokoh terhadap perilaku anak-anak anda, namun tetap menghormati kemerdekaan (kebebasan) dan kepribadian anak-anak anda. Sebagai orang tua, anda menetapkan tuntunan, patokan, dan peraturan kepada anak-anak anda sehingga mereka memiliki panduan dalam menjalankan kehidupan mereka sehari-hari, tanpa memaksakan kehendak anda kepada mereka. Oleh karena itu, pola asuh *authoritative* bisa juga disebut sebagai pola pengasuhan yang bersifat demokratis.

METODOLOGI

Tempat penelitian ini dilaksanakan pada di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru di mana terdapat tukang pangkas.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011: 29) penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran secara sistematis tentang sebuah keadaan yang sedang berlangsung pada sebuah objek penelitian, yaitu pola asuh anak tukang pangkas di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Penelitian ini terdiri dari satu variable yaitu pola asuh anak tukang pangkas di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini adalah pola asuh yang meliputi antara 1) pola asuh otoriter, 2) pola asuh demokratis, 3) pola asuh permisif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tukang pangkas yang ada di jalan Sukakarya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 61).

Tabel 1. Sampel Populasi

No	Nama Jalan	Jumlah Tukang Pangkas
1	Budi Daya	4 orang
2	Taman Karya	9 orang
3	Suakarya	7 orang
4	Suka Karya	35 orang
5	Cipta Karya	11 orang
6	Purwodadi	5 orang
7	Melur	2 orang
Jumlah		73 orang

Sampel dalam populasi penelitian adalah 73 orang, dalam penelitian ini diambil pada tempat yang terbanyak yaitu di jalan Suka Karya sebanyak 35 orang. Di keluarkan 2 orang karena belum berkeluarga. Cara penentuan sampel ini menggunakan model *nonprobability sampling* dengan teknik sampling kuota. Yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2012: 95)

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari orang tua anak yang berprofesi sebagai tukang pangkas rambut. Data sekunder yaitu segala data yang mendukung demi tercapainya kesempurnaan penelitian ini dengan menggunakan metode kepustakaan. Instrument dalam penelitian ini adalah angket yang berisikan pernyataan-pernyataan tentang Pola Asuh Orangtua Sebagai Tukang Pangkas Rambut Terhadap Anak di Jalan Suka Karya Panam Pekanbaru.

Agar mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini digunakan berbagai metode pengumpulan data. Upaya yang dimaksudkan untuk memberi bobot tersendiri terhadap hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah : (1) Wawancara, (2) Angket.

Untuk menentukan data dan analisis secara deskriptif dengan menggunakan berdasarkan Mean dan SD dari pola asuh anak tukang pangkas di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dapat digunakan model interpretasi skor mean seperti pada Tabel 2.

Tabel 2 : Tabel Interpretasi Skor Mean Penelitian Pola asuh anak tukang pangkas di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

SKALA	TINGKAT
1.00 hingga 2.33	Rendah
2.34 hingga 3.67	Sedang
3.68 hingga 5.00	Tinggi

Sumber: Diadaptasi dari Zamri Mohamad dan Mohamed Amin Embi (88: 2008)

Hasil DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan adalah hasil pengumpulan data di lapangan melalui pernyataan tentang pola asuh anak tukang pangkas rambut di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Adapun penyajian untuk menjawab permasalahan penelitian adalah sebagai berikut: (a) penjelasan tentang data, (b) penyajian data yaitu pola asuh anak tukang pangkas rambut di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Setelah data yang terkumpul diseleksi dan diolah berdasarkan ketentuan yang telah dilakukan, maka hasil dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Data responden

No	Pendidikan Terakhir	F	%
1	Tamat SD	2	6,1
2	Tamat SMP	18	54,5
3	Tamat SMA	11	33,3
4	Tamat Perguruan Tinggi	2	6,1
Jumlah		33	100

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dalam pengisian instrument atau angket penelitian sebagian besar diisi oleh Tamatan Perguruan Tinggi yaitu dengan persentase sebesar 6,1%, tamatan SMA sebesar 33,3%, tamatan SMP sebesar 54,5%, tamatan SD sebesar 6,1%. Sehingga skor persentase yang diperoleh adalah sebesar 100% dengan jumlah responden sebanyak 33 orang yang telah mengisi angket penelitian.

Melihat jawaban dari responden tentang pola asuh anak tukang pangkas rambut dapat dilihat dari perhitungan skor masing-masing pernyataan dan indikator dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden 33, sehingga dapat ditentukan persentase setiap pernyataan dan indikator-indikator dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden dikalikan 100, sehingga dapat ditentukan persentase setiap pernyataan dan indikator sesuai dengan kategori yang ditetapkan.

Tabel 4. Perhitungan persentase pendapatan responden

No	Pendapatan	F	%
1	Kurang dari Rp.150.000/hari	0	0
2	Lebih dari Rp. 150.000/hari	30	90,9
3	Lebih dari Rp.300.000	3	9,1
Jumlah		33	100

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dalam pengisian instrument atau angket penelitian pendapatan sebagian besar responden memiliki pendapatan Lebih dari Rp. 150.000/hari yaitu dengan persentase sebesar 90,9%, Lebih dari Rp.300.000 9,1%. Sehingga skor persentase yang diperoleh adalah sebesar 100% dengan jumlah responden sebanyak 33 orang yang telah mengisi angket penelitian.

Melihat jawaban dari responden tentang pola asuh anak tukang pangkas rambut dapat dilihat dari perhitungan skor masing-masing pernyataan dan indikator dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden 33, sehingga dapat ditentukan persentase setiap pernyataan dan indikator-indikator dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden dikalikan 100.

Untuk mengetahui mean dan standar deviasi pola asuh anak tukang pangkas rambut dari segi indikator dapat diketahui dari pilihan jawaban responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi mean dan standar deviasi Pola Asuh Anak Tukang Rambut Pangkas berdasarkan indikator

No	Indikator	mean	Standar deviasi	interpretasi
1	Otoriter	4,135	0,6235	Tinggi
2	Demokratis	4,414	0,6036	Tinggi
3	Permisif	4,437333	0,696	Tinggi
Jumlah-		12,98633	5,1406	
Rata-rata		4,32878	1,71353	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Angket Penelitian

Berdasarkan pada Tabel 5 di atas dapat diketahui nilai mean dan standard deviasi (SD) yang terdapat pada 3 indikator dan mendukung teori pola asuh anak terjemahan Baumrind (dalam Melly Latifah, dalam Wibowo, 2013: 76), dengan

jumlah populasi/responden 33 tukang pangkas rambut dalam pengisian instrument angket penelitian ini. Dalam hal ini dapat di lihat mulai dari indikator 1 tentang otoriter, diperoleh nilai Mean 4,135 dan SD 0,6235 yang berada pada tafsiran tinggi. Selanjutnya indikator 2 tentang demokratis Mean 4,414 dan sd 0,6036. Berikutnya indikator 3 tentang permisif Mean 4,437333 dan sd 0,696.

Dari hasil semua nilai mean yang telah diperoleh pada setiap indikator tersebut, jika diurutkan nilai mean mulai dari yang tergolong tinggi sampai yang tergolong rendah, indikator yang tergolong tinggi adalah terdapat pada indikator no 3 tentang permisif, selanjutnya pada indikator no 2 tentang demokratis, dan terakhir pada indikator no 1 tentang otoriter.

Sehingga gambaran tentang pola asuh anak tukang pangkas di Kecamatan Tampan Kota pekanbaru terhadap 3 indikator di ketahui nilai Mean dan sd yang tergolong tinggi adalah permisif yaitu Mean 4,437333 dan sd 0,696 yang artinya tukang pangkas rambut di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tersebut lebih dominan menggunakan pola asuh anak secara permisif.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan paparan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan dari Pola Asuh Anak Tukang Pangkas Rambut Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sebagai berikut: (1) Pola asuh anak tukang pangkas rambut di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dari data penelitian pada indikator otoriter tergolong tinggi. Selanjutnya dapat di lihat dari kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat, dalam hal ini pola asuh anak tukang pangkas rambut tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa, pola asuh otoriter menurut tukang pangkas terhadap anaknya dirasa sangat penting dan berguna. Dari 4 sub indikator otoriter 2 item yang tergolong sedang. Yaitu terdapat pada item no 5 dengan sub indikator “kekuasaan orang tua amat dominan” dan pernyataannya “Saya tidak marah ketika anak berbuat salah” dan 1 item berikutnya terdapat pada item no 11 dengan sub indikator “kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat” dan pernyataannya “Saya tidak melarang anak untuk keluar rumah”. Dan ada juga item yang tergolong tinggi, yaitu terdapat pada item no 14 dengan sub indikator “kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat” dan pernyataannya “Saya tidak melarang anak berteman dengan orang dewasa”. (2) Pola asuh anak tukang pangkas rambut di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dari data penelitian pada indikator demokrasi tergolong tinggi. Selanjutnya dapat dilihat dari membimbing. Dalam hal ini pola asuh anak tukang pangkas rambut tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa, pola asuh demokratis menurut sebagian tukang pangkas terhadap anaknya dirasa berguna, apalagi dalam menumbuh kembangkan kemampuan anaknya supaya percaya diri. Dari 5 sub indikator demokratis semua item tergolong tinggi. Dan dari semua item yang tinggi tersebut ada item yang paling tinggi yaitu terdapat pada item no 40 dengan sub indikator “membimbing” dan pernyataannya “Saya selalu mendidik anak untuk menghargai orang lain”. (3) Pola asuh anak tukang pangkas rambut di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, dari data penelitian pada indikator permisif tergolong tinggi. Selanjutnya dapat dilihat dari kesabaran. Dalam hal ini pola asuh anak tukang pangkas rambut tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa, pola asuh permisif

menurut sebagian tukang pangkas terhadap anaknya dirasa berguna, untuk mencegah timbulnya persoalan. Dari 3 sub indikator permisif semua item tergolong tinggi. Dan dari semua item yang tinggi tersebut ada item yang paling tinggi yaitu terdapat pada item no 58 dengan sub indikator “kesabaran” dan pernyataannya “Saya selalu tabah dalam mengajar anak”.

Pola Asuh Anak Tukang Pangkas Rambut Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru secara keseluruhan dari masing-masing indikator dilihat dari skor rata-rata tergolong tinggi. Tingkat pendidikan orang tua tamatan SMP yang paling tinggi dari pada tingkatan pendidikan lainnya dan pendapatan orang tua lebih dari Rp. 150.000/hari lebih tinggi dari yang lainnya.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut: (1) Pola asuh anak tukang pangkas rambut yang otoriter tergolong tinggi, tetapi ada 2 pernyataan yang tergolong sedang. Maka disarankan sebaiknya orang tua tidak menggunakan pola asuh otoriter yang terlalu tinggi. Dan diharapkan orang tua lebih dominan menggunakan pola asuh yang permisif atau demokratis. (2) Pola asuh anak tukang rambut pada pola asuh demokratis tergolong tinggi. Sebaiknya orang tua mempertahankan dan menggunakan pola asuh demokratis. (3) Pola asuh anak tukang rambut pada pola asuh permisif tergolong tinggi. Sebaiknya orang tua mempertahankan dan menggunakan pola asuh permisif.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Bahri Syaiful. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Press. Jakarta.
- Markum, Enoch, M. 1985. *Anak, Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Surbakti. 2012. *Parenting Anak-Anak*. Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Tim Dosen FIP-IKIP Surabaya. 2003. *Pengantar Dasar-dasar Pendidikan*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana, D Widarmi. 2010. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zamri Mohamad dan Mohamed Amin Embi. 2008. *Teknologi Maklumat dan Komunikasi*. Maxima Colour Separation. Malaysia.